

MENUMBUHKAN KREATIFITAS BERWIRAUSAHA DI KALANGAN ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH

Ragil Setiyabudi, Isna Hikmawati, Supriyadi

Received: 6 Juli 2023 | Accepted: 23 Desember 2023 | Published: 25 Desember 2023

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
E-mail : ragilsetiyabudi@ump.ac.id

ABSTRAK

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai bagian dari Angkatan Muda Muhammadiyah tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah keagamaan, pengembangan lingkungan dan dakwah sosial saja akan tetapi juga terdapat atau pengembangan nilai karakter diri sendiri, penanaman nilai nasionalisme dan kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu diperlukan kegiatan dalam bentuk ceramah interaktif, tanya jawab, dan workshop atau pendampingan atau coaching pembuatan perencanaan bisnis dan evaluasi untuk membentuk karakter wirausaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan skor pemahaman tentang kewirausahaan antara sebelum dengan sesudah melakukan ceramah dan tanya jawab sebesar 13,4 poin mengindikasikan evaluasi ceramah dan tanya jawab berjalan dengan baik. Peningkatan skor tersebut berarti menggambarkan peningkatan tentang pemahaman tentang sikap mental wirausahawan, mencari ide dan peluang bisnis, permodalan, penyiapan alat dan bahan produksi, proses produksi, pengemasan, pemasaran dan evaluasi. Hasil pendampingan atau coaching menunjukkan ide wirausaha muncul dari masing-masing kelompok yang kemudian menghasilkan perencanaan bisnis.
Kata Kunci : *Kreatifitas, Wirausaha, Angkatan muda, Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia, memiliki organisasi otonom yang dinamakan angkatan muda Muhammadiyah (AMM). Angkatan Muda Muhammadiyah terdiri dari pimpinan dan anggota Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). IMM tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah keagamaan,

pengembangan lingkungan dan dakwah sosial saja akan tetapi juga terdapat atau pengembangan nilai karakter diri sendiri, penanaman nilai nasionalisme dan kegiatan kewirausahaan (Zuroidah ZN, 2019). Peran AMM dalam mengembangkan karakter pemuda dilaksanakan dengan upaya program kerja maupun kegiatan yang khususnya keagamaan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan harapan mampu mengarahkan karakter pemuda menjadi pribadi yang berkarakter

(Cahyani R, 2016). Secara umum program kerja Organisasi IMM dilaksanakan untuk memantapkan eksistensi organisasi demi mencapai tujuannya : "mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah" (Anggaran Dasar IMM Pasal 6). Maksud didirikan IMM sebagai organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan antara lain (1) Turut memelihara martabat dan membela kejayaan bangsa (2) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam (3) Sebagai upaya menopang, melangsungkan, dan meneruskan cita-cita pendirian Muhammadiyah (4) Sebagai pelopor, pelangsun, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah (5) Membina, meningkatkan, dan memadukan iman dan ilmu serta amal dalam kehidupan bangsa, ummat, dan persyarikatan.

Point 4 dan 5 di atas menyiratkan bahwa IMM dalam kiprahnya dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam amal usaha muhammadiyah. Salah satu amal usaha muhammadiyah adalah pemberdayaan ekonomi umat. Namun, di sisi lain kader IMM seperti mengalami kebingungan dalam entitas apa mereka

bisa berkiprah dalam ikut memelopori dan meningkatkan amal usaha muhammadiyah, terutama bidang ekonomi, sesuai dengan perannya sebagai kader muda Muhammadiyah. Kebingungan ini juga melanda para kader IMM Komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang terjebak dalam rutinitas program yang tiap tahun yang berulang, seperti : Masa ta'aruf mahasiswa (Mastama), Darul Arqom Dasar (DAD), *Follow Up* DAD, bakti sosial, Musyawarah Komisariat (Musykom). Sementara mereka memiliki struktur organisasi yang terdiri dari bidang-bidang ; organisasi, kader, hikmah, keilmuan, immawati, dakwah, dan sosial ekonomi. Pada program bidang sosial ekonomi, terlihat belum terdapat program yang dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan mereka. Hal ini terlihat pada program sosial ekonomi tertulis "membuat usaha bersama."

Mereka (para kader IMM komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan UMP) belum menemukan kegiatan atau program yang riil yang bisa mendukung kemandirian ekonomi (kewirausahaan di kalangan kader Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah). Jumlah kader IMM Komisariat tentu saja meliputi seluruh mahasiswa muslim yang aktif belajar di Fakultas Ilmu Kesehatan UMP yang berjumlah ratusan. Kader IMM yang tergabung dalam pengurus IMM komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan UMP berjumlah 21 kader.

Mengacu pada analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan mitra (kader IMM Komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan UMP), yaitu : (1) IMM Komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan UMP memiliki bidang-bidang dalam struktur organisasi: organisasi, kader, hikmah, keilmuan, immawati, dakwah, dan sosial ekonomi. Dalam pelaksanaan program tiap-tiap bidang tersebut justru IMM komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan UMP terjebak dalam rutinitas program yang tiap tahun yang berulang, seperti : Masa ta'aruf mahasiswa (Mastama), Darul Arqom Dasar (DAD), Follow Up DAD, bakti sosial, Musyawarah Komisariat (Musykom) (2) Pada program bidang sosial ekonomi belum menemukan program riil yang dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan, terutama yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Perlu diadakan kegiatan yang

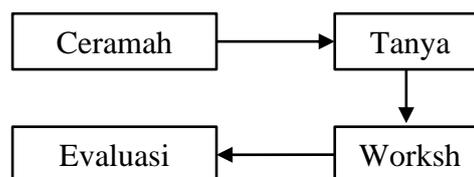
merupakan program bidang sosial ekonomi sehingga IMM komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan UMP terjebak dalam rutinitas program yang tiap tahun yang berulang, seperti : Masa ta'aruf mahasiswa (Mastama), Darul Arqom Dasar (DAD), Follow Up DAD, bakti sosial, Musyawarah Komisariat (Musykom). Perlu dilakukan kegiatan yang riil yang dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan, terutama yang berkaitan dengan kewirausahaan terhadap 21 kader IMM komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, karena kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh (Saragih R, 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha di kalangan Angkatan muda Muhammadiyah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan dalam bentuk ceramah interaktif, tanya jawab, dan workshop (pendampingan) pembuatan perencanaan bisnis dan evaluasi. Tahapan kegiatan mitra dan bentuk partisipasi mitra adalah sebagai berikut :

1. Ceramah interaktif, bentuk partisipasinya adalah mendengarkan narasumber memaparkan pentingnya kemandirian dalam bidang ekonomi dalam bentuk berwirausaha dan menjawab jika ada pertanyaan dari narasumber (penulis). Jumlah anggota mitra yang mendengarkan/menyimak paparan ceramah sebanyak 21.
2. Tanya jawab, bentuk partisipasinya adalah mitra bertanya tentang segala sesuatu yang dirasa belum paham tentang pentingnya kemandirian dalam bidang ekonomi dalam bentuk berwirausaha terhadap 21 anggota mitra.
3. Workshop (pendampingan), bentuk partisipasinya adalah tiap kelompok yang terdiri dari tiga anggota membuat rencana bisnis. Jika ada yang kurang paham dan kurang jelas bisa bertanya dan meminta masukan dari narasumber. Untuk workshop, total anggota mitra dibuat tujuh kelompok/tim (masing-masing kelompok terdiri dari tiga anggota).
4. Evaluasi, bentuk partisipasinya adalah anggota mitra mendengarkan / mendapatkan masukan terkait rencana bisnis atau draft program kreativitas mahasiswa dalam

perencanaan bisnis yang telah dibuat. Evaluasi secara kualitatif sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan untuk mengukur keberhasilannya. Gambar 1 dapat menjelaskan diagram metode pelaksanaan tersebut.



Gambar 1. Tahapan kegiatan/metode pelaksanaan

Keberhasilan pelaksanaan (evaluasi keberhasilan) untuk ceramah dan tanya jawab dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang kewirausahaan sebelum dan setelah dilakukan ceramah dan tanya jawab. Keberhasilan workshop diukur dengan melakukan *coaching* (pendampingan) 3-5 kali dengan narasumber terkait perencanaan bisnis meliputi mencari ide bisnis, menyiapkan alat dan bahan, proses produksi, proses pengemasan dan proses pemasaran serta cara mengevaluasi kegiatan wirausaha. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai 9 Maret 2021 sampai dengan 10 April 2021. Karena situasi masih pandemi covid-19 dan adanya PPKM, maka kegiatan dilakukan dengan melalui daring dan protokol kesehatan yang

ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan ceramah dan tanya jawab, anggota mitra mengalami peningkatan pengetahuan

tentang kewirausahaan meliputi pemahaman tentang kewirausahaan, sifat yang harus dimiliki wirausahawan, produksi, pengemasan, pemasaran dan evaluasi kegiatan wirausaha (tabel 1)

Tabel 1. Skor pemahaman tentang kewirausahaan sebelum dan sesudah diberikan ceramah dan tanya jawab (n=21)

Indikator	Sebelum	Sesudah
Rerata	72,2	85,6
Standar Deviasi	6,1	5,1
Nilai Minimum	60	75
Nilai Maksimum	80	95

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan skor pemahaman tentang kewirausahaan antara sebelum dengan sesudah. Skor sebelum ceramah dan tanya jawab sebesar $72,2 \pm 6,1$ poin dan skor sesudah ceramah dan tanya jawab sebesar $85,6 \pm 5,1$. Dilihat dari perbedaan nilai sebelum dan sesudah tersebut, dapat disimpulkan terjadi peningkatan skor pemahaman tentang kewirausahaan antara sebelum dengan sesudah melakukan ceramah dan tanya jawab sebesar 13,4 point. Nilai minimum dan maksimum juga mengalami peningkatan. Nilai minimum pada saat sebelum ceramah dan tanya jawab sebesar 60 poin, tetapi sesudah ceramah dan tanya jawab menjadi 75 poin. Nilai maksimum pada saat sebelum ceramah

dan tanya jawab sebesar 80 poin, tetapi sesudah ceramah dan tanya jawab menjadi 95 poin.

Hasil pendampingan atau coaching atau workshop selama 3-5 kali menunjukkan peningkatan/perbaikan perencanaan bisnis dari tidak tahu sama sekali menjadi paham tentang perencanaan bisnis yang meliputi mencari ide bisnis, menyiapkan alat dan bahan, proses produksi, proses pengemasan dan proses pemasaran serta cara mengevaluasi kegiatan wirausaha. Bisnis adalah jumlah keseluruhan aktivitas yang terorganisasi dalam bidang perniagaan dan industri penyediaan barang dan jasa agar kebutuhan masyarakat terpenuhi serta dapat memperbaiki kualitas kehidupan

masyarakat. Salah satu bentuk pengorganisasian bisnis adalah melakukan perencanaan bisnis atau *business plan* (Melati KR, 2017).

Peningkatan skor pemahaman tentang kewirausahaan antara sebelum dengan sesudah melakukan ceramah dan tanya jawab sebesar 13,4 poin mengindikasikan evaluasi ceramah dan tanya jawab berjalan dengan baik. Peningkatan skor tersebut berarti menggambarkan peningkatan tentang pemahaman tentang sikap mental wirausahawan, mencari ide dan peluang bisnis, permodalan, penyiapan alat dan bahan produksi, proses produksi, pengemasan, pemasaran dan evaluasi yang merupakan indikator-indikator dalam kuesioner pemahaman tentang kewirausahaan. Peningkatan skor pemahaman tentang kewirausahaan ini membuktikan bahwa ceramah dan tanya jawab menumbuhkan minat dan sikap berwirausaha sebagai bentuk proses pembelajaran berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Maurin H dan Muhamadi SI (2018) menunjukkan bahwa metode ceramah plus diskusi dan tugas merupakan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Temuan serupa oleh Triyono AJ

(2013) bahwa ceramah plus tanya jawab dan tugas meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Hasil pendampingan atau coaching menunjukkan ide wirausaha muncul dari masing-masing kelompok, diantaranya : es krim buah bit kaya zat besi sebagai alternatif pengobatan anemia untuk ibu hamil dan remaja, teh dasidu (daun sirsak dan madu) es krim zaman now, mengolah nanas menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, aksesoris dari limbah plastik dan limbah rumah tangga, pemanfaatan rumput laut hitam, jamur crispy, dan es krim tanpa pemanis. Munculnya ide bisnis tersebut, merupakan bukti bahwa mitra (IMM Komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan) terlihat kreatif dan inovasinya. Wiyono HD, Ardiansyah T, Rasul T (2020) mengungkapkan bahwa Wirausaha harus dapat bersaing dan selalu bisa untuk menaikkan produktivitasnya. Salah satu caranya adalah dengan kreativitas dan inovasi yang dapat mendukung kegiatan dan aktivitas melakukan berwirausaha. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) didesain untuk dapat mengidentifikasi, merintis, membangun dan mengembangkan usaha bisnis yang kreatif dan inovatif. Bila

diimplementasikan benar-benar akan dapat menghasilkan barang, jasa dan pekerjaan yang produktif. Dalam beberapa kajian, *entrepreneurship* lazim diartikan sebagai suatu proses mengkreasikan sesuatu dengan menambahkan nilai yang didukung komitmen pada tim dan usaha, memperkirakan kemungkinan finansial, fisik, dan resiko sosial dan menerima hasil berupa finansial, kepuasan dan kebebasan pribadi (Ridhuan S, 2021) Metode *coaching* juga menjadi bukti bahwa *coaching/pendampingan* meningkatkan kompetensi pembuatan rencana bisnis. Temuan dari Helmi A(2019) mengungkapkan bahwa metode *coaching* yang dilakukan melalui stimulasi, pertanyaan *powerful*, dan dialog kreatif mengarahkan peserta didik memperoleh prestasi terbaik seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN

Angkatan Muda Muhammadiyah berhasil meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan dan berhasil merancang perencanaan bisnis setelah diberi ceramah dan tanya jawab serta *coaching/pendampingan/workshop* penyusunan perencanaan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan pendanaan untuk program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IMM Komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Cahyani R. Peran angkatan muda muhammadiyah (amm) prawirodirjan dalam upaya mengembangkan karakter di wilayah prawirodirjan, gondomanan, yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2016.
- Dirjen Belmawa Ristekdikti. Kewirausahaan: modul pembelajaran. Jakarta: Dirjen Belmawa Ristekdikti; 2013.
- Dirjen Belmawa Ristekdikti. Pedoman program kreativitas mahasiswa tahun 2018. Jakarta: Dirjen Belmawa Ristekdikti; 2018.
- Helmi. Efektifitas metode *coaching* dalam pendidikan dan pelatihan kepemimpinan tingkat iv angkatan ii dan iii di pusat pengembangan sumber daya manusia aparatur. *Jurnal Aparatur*. 2019; 3(1): 1-12.
- Maurin H, Muhamadi SI. Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*. 2018:

- 1(2): 65-76.
- Melati KR. Perancangan dan implementasi perencanaan bisnis dan strategi promosi bagi kelompok rintisan usaha mandiri sanggar batik jenggolo dan sekar arum di kota yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Engagement*. 2017: 02(02): 216-234.
- Program kerja IMM Komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2019-2020.
- Purwanto. Diktat kewirausahaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2006.
- Ridhuan S. Membangun usaha kreatif, inovatif dan produktif kewirausahaan dengan pendekatan 5 w+1h. *Jurnal Abdimas*. 2021: 7(2): 148-154.
- Saragih R. Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*. 2017: 3(2): 26-34.
- Triyono AJ. Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa biologi melalui metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (cptt). *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*. 2013: 4(2): 1-9.
- Wiratmo M. Kewirausahaan. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Wiyono HD, Ardiansyah T, Rasul T. Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha*. 2020: 1(2): 19-25.
- Zuroidah ZN. Peran angkatan muda muhammadiyah dalam mengembangkan karakter masyarakat. *Jurnal Civic Hukum*. 2019: 4(1): 85-92.